

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku berlalu lintas masyarakat kita buruk. Cara menggunakan jalan dalam berlalu lintas adalah cermin dari budaya bangsa. Kesantunan dalam berlalu lintas yang dilakukan adalah potret kepribadian diri yang sekaligus menggambarkan budaya bangsa. Kalau buruk cara kita berlalu lintas maka buruklah kepribadian kita dan secara kolektif keburukan ini menggambarkan buruknya budaya bangsa. Salah satu indikator buruknya perilaku berlalu lintas adalah tingginya pelanggaran terhadap norma-norma berlalu lintas yang ditunjukkan oleh perilaku berlalu lintas yang tidak aman dan mengabaikan sopan santun menggunakan jalan raya. Sebagai akibat lanjutannya, angka korban kecelakaan lalu lintas dari tahun ketahun meningkat seiring dengan tingginya angka kecelakaan lalu lintas itu sendiri.

Kasus kecelakaan umumnya dipandang bersumber dari kesalahan pemakai jalan raya sendiri. Pengemudi tidak terampil membawa kendaraan, laju kecepatan yang melampaui batas, kurang berhati-hati, kebut-kebutan, dan sejenisnya yang cenderung menimpakan kesalahan pada faktor kurangnya kesadaran pemakai jalan raya terhadap bahaya berlalu lintas dan kesadaran hukum yang masih rendah serta kemerosotan etika berlalu lintas sebagai pangkal penyebabnya. Kurangnya disiplin berlalu lintas, pada tahap awal menimbulkan pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2010) menyatakan bahwa setiap tahun, hampir satu juta anak meninggal karena kecelakaan dan lebih dari puluhan juta anak-anak lainnya memerlukan perawatan rumah sakit karena mengalami luka berat. Di antara yang luka berat banyak yang menjadi cacat permanen dan mendapat gangguan fungsi otak. Di Indonesia angka kematian anak akibat kecelakaan, keracunan dan trauma tercatat 7,3 % pada 1992 dan merupakan salah satu dari lima penyebab kematian anak tertinggi. Kecelakaan darat pada anak-anak sesuai data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Departemen Kesehatan tahun 2007 sebesar 19,2% sedangkan kecelakaan lalu lintas jalan raya yang terjadi pada anak sesuai data dari Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes POLRI) tahun 2009 adalah sebesar 8.601 anak (8,8%). Kecelakaan menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan pada anak-anak. Kecelakaan yang biasa terjadi adalah jatuh, terbakar, tenggelam dan kecelakaan lalu lintas. Masih banyak contoh kecelakaan yang menimbulkan korban jiwa, maupun yang tidak menimbulkan korban jiwa terjadi di Indonesia. Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah yang urgen untuk kita perhatikan bersama. Anak-anak merupakan obyek yang rentan terhadap kecelakaan lalu lintas di jalan.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan tingginya resiko anak menjadi korban kecelakaan lalu lintas. Banyak kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia, dimana pengendara sepeda motor banyak yang berboncengan lebih dari dua orang, diantaranya adalah anak-anak. Terkadang anak tidak dikenakan helm oleh orang tua yang menyertainya ketika berkendara sepeda motor di jalan raya. Di samping itu, faktor ketidaktahuan dan ketidakdisiplinan anak terhadap aturan rambu-rambu

lintas yang juga menjadi penyebab sering lalainya mereka ketika berlalu lintas. Faktor penyebab utama lainnya adalah belum terencananya pembangunan jalan yang mempertimbangkan kebutuhan anak secara khusus, seperti zebra cross dan jembatan layang sebagai tempat penyeberangan anak-anak yang dibuat pada area tertentu, seperti sekolah, tempat perbelanjaan dan area umum lainnya. Terbatasnya angkutan bis sekolah untuk anak-anak juga menjadi faktor yang menyebabkan banyak anak yang harus berdesak-desakan di dalam bis atau angkutan umum ketika mereka berangkat dan pulang sekolah, sehingga sangat beresiko bagi mereka menjadi korban kecelakaan.

Masalah disiplin berlalu lintas yang buruk merupakan fenomena yang terjadi dikota-kota besar dan dinegara-negara sedang berkembang. Di Indonesia pemerintah pernah menggerakkan disiplin nasional dalam kehidupan bermasyarakat yang dimulai dari disiplin dijalan raya. Awal Januari 2009 Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan atau yang lebih dikenal sebagai UULAJ diberlakukan. Adanya UULAJ diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan melaksanakan undang-undang tersebut sebagai pedoman dalam disiplin berlalu lintas, tetapi kenyataannya masih banyak ditemui pelanggaran yang dilakukan oleh para pengguna jalan. Sering menyebrang sembarangan dijalan raya, tanpa mengindahkan bahaya kecelakaan yang akan sering terjadi serta kurang kehati-hatian saat bersepeda.

Berdarkan informasi yang didapat, bahwa siswa kelas V SD Ta'miril Islam Surakarta berasal dari berbagai daerah di Solo. Yang hal itu menjadikan mereka memiliki frekuensi yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan lalu

lintas di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan situasi saat ini anak-anak tanpa sadar sering menyeberang sembarangan di jalan raya, tanpa mengindahkan bahaya kecelakaan yang akan terjadi serta kurang berhati-hatian saat bersepeda. Menyeberang yang salah dapat menjadi suatu kecelakaan, baik bagi pengendara maupun sipenyebrang. Kecelakaan dapat berakibat luka ringan, luka berat, bahkan kematian pada korbannya. Kecelakaan sepeda juga menyebabkan kematian. Anak-anak yang bersepeda harus benar-benar berlatih dan tidak lupa memakai tutup kepala (helm). Duduk dibak kendaraan yang sedang berjalan bisa juga berbahaya bagi anak. Banyaknya kecelakaan terjadi pada anak-anak dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ketampilan secara dini dalam berlalu lintas.

Sikap disiplin pada anak-anak kurang, sehingga sering melakukan tindakan pelanggaran dalam berlalu lintas. Thurstone (dalam Walgito, 2003) berpandangan bahwa sikap merupakan suatu predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan bersifat negatif maupun positif dalam hubungannya dengan obyek-obyek psikologis. Objek penelitian tentang sikap disiplin berlalu lintas dipersepsikan secara negatif dan positif oleh pengguna kendaraan. Sikap tidak disiplin dan pelanggaran tata tertib lalu lintas pada umumnya terjadi karena faktor manusia itu sendiri. Adapun sikap diartikan oleh Thurstone, yaitu memandang sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif senang, sedangkan afeksi yang negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan. Dengan demikian objek dapat menimbulkan berbagai macam-macam sikap pada seseorang.

Melihat fenomena diatas, peneliti berpendapat bahwa menginformasikan program keamanan berkendara kepada pelajar bisa menjadi pilihan tepat yang akan memberitahukan pelajar agar mereka mengenal, menerima dan mengerti pentingnya berkendara secara aman. Pengenalan tentang keamanan berkendara menjadi wadah informasi agar para pelajar mengetahui cara aman berkendara. Dengan mengenalkan peragaan keamanan berkendara para pelajar akan lebih tahu dan berhati-hati bahwa keamanan berkendara secara aman, maka akan menjaga keselamatan untuk dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya.

Metode peragaan dapat digunakan sebagai bagian dari pembelajaran teori maupun praktik. Pada kata peragaan dalam bahasa inggris adalah *demonstrate*. Sekalipun kedua kata tersebut secara umum dapat diartikan sebagai memperlihatkan, tetapi konteks pembelajaran peragaan atau demonstrasi tidak berarti sekedar memperlihatkan tetapi lebih dari itu peragaan diartikan sebagai membimbing dengan cara memperlihatkan langkah-langkah atau menguraikan.

Secara ilmiah *Safety Riding* (SR) sendiri tak lain adalah usaha untuk mengurangi resiko kecelakaan. Resiko tersebut dapat timbul dari sikap berkendara maupun efek eksternal diluar kuasa seorang pengendara, dengan meningkatkan *skill* berkendara resiko kecelakaan akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak masyarakat melakukan pelanggaran saat berlalu lintas yang akan menyebabkan semakin bertambahnya resiko kecelakaan. (Reza, 2008).

Sikap disiplin pada masyarakat kurang sehingga sering melakukan tindakan-tindakan pelanggaran dalam berlalu lintas. Keadaan yang demikian ini

tidak hanya membahayakan diri sendiri, akan tetapi juga membahayakan pengguna jalan lainnya. Sikap kurang disiplin pada masyarakat merupakan fenomena sosial yang meresahkan. Atas dasar permasalahan ini, maka timbul pertanyaan penelitian apakah ada pengaruh peragaan keamanan berkendara (*Safety Riding*) terhadap sikap disiplin berlalu lintas.

Kondisi tersebut sudah diusahakan upaya pencegahannya oleh beberapa instansi yang terkait, berdasarkan hal tersebut maka penelitian mengenai kecelakaan lalu lintas perlu dilakukan, sehingga diharapkan dapat berguna untuk merumuskan cara-cara pencegahan atau paling tidak dapat mengurangi dan meminimalisasi terjadinya kecelakaan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu: “Apakah ada pengaruh peragaan keamanan berkendara (*Safety Riding*) terhadap sikap disiplin berlalu lintas pada siswa kelas V SD Ta’mirul Islam Surakarta?”. Guna menjawab pertanyaan tersebut, maka dalam penelitian ini dipilih judul : “Pengaruh peragaan keamanan berkendara (*Safety Riding*) terhadap sikap disiplin berlalu lintas pada siswa kelas V SD Ta’mirul Islam Surakarta”.

B. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) terhadap sikap disiplin berlalu lintas pada siswa kelas V SD Ta’mirul Islam Surakarta.

2. Untuk mengetahui tingkat sikap disiplin berlalu lintas pada siswa kelas V SD Ta'mirul Islam Surakarta sebelum atau sesudah diberikan peragaan keamanan berkendara (*safety riding*).

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan bagi Pemerintah Surakarta untuk menanamkan sikap disiplin dalam berlalu lintas.

2. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang sikap disiplin dalam berlalu lintas sehingga sekolah dapat memberikan pengarahan dan pengetahuan terhadap siswanya untuk bersikap disiplin dalam berlalu lintas serta tidak melanggar peraturan lalu lintas.

3. Bagi Subyek

Diharapkan dapat dijadikan bahan pengetahuan dan informasi tentang perilaku tertib berlalu lintas sehingga subyek dapat lebih berhati-hati dan bersikap disiplin dalam berlalu lintas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah teoritis mengenai pengaruh peragaan keamanan kendara terhadap sikap disiplin berlalu lintas.